

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan merupakan dasar penghayatan pengetahuan, kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu, dan digunakan untuk melakukan berbagai tugas pekerjaan. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda untuk melakukan tindakan. Kemampuan ini mempengaruhi apa yang ada dalam diri seseorang. Dalam proses pembelajaran, siswa perlu memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Kemampuan menulis pada hakikatnya adalah hasil dari proses. Proses kemampuan yang dimaksud adalah latihan menulis. Semakin banyak latihan menulis yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan akan dapat menulis, terutama dalam hal penggunaan struktur dan kaidah bahasa. Menulis merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya bagi siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan segala keinginan, perasaan, sindiran, dan kritiknya. Tulisan yang berkualitas adalah manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir dan bernalar yang baik. Artinya penulis harus mampu mengembangkan cara berpikir yang rasional. Dalam kegiatan menulis, siswa harus mempertimbangkan untuk mengungkapkan ide-ide mereka berdasarkan skema, pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka tulis. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu ditanggapi secara serius untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan-gagasan yang telah dituangkan dalam sebuah tulisan.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan pemerintah mengharuskan siswa kelas XI SMA untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Kurikulum mencakup kemampuan inti dan dasar yang wajib dicapai oleh siswa. Kompetensi Inti 4 adalah “mengolah, menalar, dan penyajian dalam ranah konkret dan abstrak pembelajaran sekolah secara individu, pengembangan perilaku dan metode mandiri, efektif dan kreatif sesuai kaidah ilmiah”. Salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa Kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah KD Pengetahuan 3.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. KD Keterampilan 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis isi, struktur, dan kebahasaan.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernanda Ariyatna (2014) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*” jurnal sastra dimana ditemukan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks menggunakan model pembelajaran berbasis masalah masuk dalam tiga kategori kategori yaitu kategori baik sebesar tiga anak didik atau 9,37%, kategori relatif sebesar 18 anak didik atau 56,25%, kategori kurang sebesar 11 anak didik atau 34,37%. Artinya penelitian ini masih belum memuaskan, hal tersebut ditimbulkan karena situasi pembelajaran yang monoton sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan jenuh dan komunikasi satu arah yang terjadi pada pembelajaran menyebabkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi terbatas.

Hasil yang sama berdasarkan wawancara dengan Ibu Desy Anriany Br. Tamba, S.Pd., yang merupakan guru bahasa Indonesia di SMA Budi Murni 2 Medan, dan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur berada pada kategori dengan rata-rata 70, sedangkan KKM adalah 75. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis teks prosedur masih bisa dikatakan kurang memuaskan, dan banyak siswa yang masih bingung dan kesulitan membuat teks prosedur yang memuat topik yang sulit. Kedua, siswa belum memahami struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Ketiga, siswa belum memahami kaidah kebahasaan teks prosedur. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang ditugaskan oleh guru. Hal ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Listiana Izard & Nur Afrida (2020) yang berjudul *“Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas XI MAN I Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”* jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menyatakan bahwa kemampuan untuk menulis teks prosedur masih tergolong sangat rendah, dengan sekitar 81,82% siswa memperoleh nilai dibawah 65 dan skor rata-rata 42,41. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa dan mengakibatkan siswa menjadi malas untuk menulis.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan. Alasan peneliti memilih SMA Budi Murni 2 Medan sebagai tempat penelitian karena kemampuan menulis siswa masih kurang memuaskan, dan kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti kurangnya motivasi siswa dan kurangnya minat siswa dalam mengaktifkan perannya agar menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk lebih

menggemari kegiatan menulis, khususnya dalam kegiatan menulis teks prosedur. Siswa juga masih merasa kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya sehingga siswa kesulitan untuk menulis teks prosedur. Maka dari itu, tidak heran jika siswa sering mengalami kebingungan dalam menulis teks prosedur berdasarkan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Saat peneliti berkomunikasi dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Budi Murni 2 Medan, sebagian siswa masih ada yang lemah dalam memahami teks prosedur sehingga peneliti ingin menerapkan model *student facilitator and explaining* agar diharapkan mampu untuk menginspirasi dan menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah yang diteliti.

Gambaran kemampuan menulis teks prosedur juga dapat dikatakan masih rendah, hal ini dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Hendri Wira Nur Alam (2017) pada jurnal yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*” berdasarkan hasil pembelajaran dalam memproduksi teks prosedur kompleks dikelas X MIA-2 SMA Negeri 3 Ciamis menunjukkan hasilnya yang belum maksimal, namun pada praktiknya data menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada (65). Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan.

Menulis memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, saat ini kenyataannya saat penulis melakukan observasi di sekolah banyak dari siswa yang kurang fokus saat diminta untuk menulis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi siswa tersebut tidak tahu harus

mengerjakan apa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru masih menggunakan metode pengajaran ceramah. Walaupun ceramah memang perlu, akan tetapi tidak selamanya proses pembelajaran yang efektif dilakukan dengan metode ceramah. Dalam mengatasi minat siswa dalam menulis dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti memberikan motivasi terhadap anak tersebut atau memilih model pembelajaran yang menarik. Ada beberapa cara untuk memuaskan minat siswa dalam menulis, misalnya dengan memotivasi siswa atau memilih model pembelajaran yang menarik di kelas.

Joharis Lubis (2019:10) menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu unsur terpenting dan terdapat dalam proses pembelajaran yang dimiliki multiperan, tidak hanya terbatas sebagai pengajar dan melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan mobilisasi anak didik dalam belajar. Guru yang efektif adalah guru yang berhasil mencapai tujuan pengajarannya. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Penentuan model pembelajaran yang berlaku dalam kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, guru juga perlu menyesuaikan model pembelajaran mana yang cocok untuk pembelajaran.

Model pembelajaran diketahui dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan antusiasme siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan mendukung

kegiatan pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang tepat sangat disarankan ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan materi.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh Adam dan Mirimujito (1990) dalam Prasetyo (2010), bahwa supaya memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, antusias, rasa senang, dan ketekunan siswa. Model ini dapat dikatakan masih jarang digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Oleh karena itu, peneliti memilih model ini sebagai tindakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan sesuatu model pembelajaran dimana sewaktu mengajar, guru memfasilitasi siswa lewat penjelasan dan demonstrasi serta memberikan peluang kepada siswa untuk menerangkan kembali kepada teman-teman di dalam kelas nya.

Penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran ini yaitu penelitian antara lain: Nanang Riyandi, Khaesar, dan Arief Aulia Rahman (2021)

yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya.*” Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa, setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, tingkat ketuntasan siswa adalah 85% atau 17 siswa tuntas, dan hanya 3 atau 15% siswa yang tidak tuntas, dengan rata-rata nilai yang diperoleh 77,25. Oleh karena itu, model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa sangat efektif terhadap hasil belajar IPA pada materi organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya.

Kemudian, Asa Anjelina Un (2020) yang berjudul “*Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDN Tanjungrejo 5 Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* adalah sebesar 75,00. Kesimpulan penelitian telah dikatakan baik dan menunjukkan dampak yang signifikan dengan menerapkan model *student facilitator and explaining*. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa sudah sangat baik dan efektif untuk digunakan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pada materi teks prosedur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melihat “Apakah hasil kemampuan menulis teks prosedur dengan model *Student*

Facilitator and Explaining lebih baik daripada strategi ekspositori?”. Pertanyaan ini membutuhkan penelitian yang luas dan mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa masalah yang timbul, yaitu:

1. Pembelajaran menulis teks prosedur bersifat monoton, sehingga siswa menjadi bosan, dan komunikasi satu arah yang terjadi dalam pembelajaran menyebabkan terbatasnya pengetahuan siswa.
2. Minimnya motivasi belajar siswa, siswa menjadi malas dan kurangnya minat siswa terhadap menulis teks prosedur.
3. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* belum diterapkan.
4. Siswa belum memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi ekspositori oleh siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan tahun pembelajaran 2021/2022?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* oleh siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan tahun pembelajaran 2021/2022?
3. Apakah kemampuan menulis teks prosedur siswa yang diajar dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* lebih baik daripada kemampuan menulis teks prosedur siswa yang diajar dengan strategi ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi ekspositori oleh siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* oleh siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.
3. Untuk menjelaskan apakah model *student facilitator and explaining* memberi hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dibandingkan dengan strategi ekspositori oleh siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat.

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran menulis teks prosedur. Memberikan bukti nyata terhadap pengaruh model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Selain itu, pada siswa SMA Budi Murni 2 hasil penelitian ini juga memberikan sumbangan pada teori tentang strategi-strategi yang menarik terhadap pembelajaran teks prosedur yang efektif.
2. Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.
 - Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Selain itu, dapat juga bermanfaat untuk memperbaharui cara pembelajaran menulis teks prosedur sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.
 - Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dalam menulis teks prosedur yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan tertentu, Hasil penelitian ini juga harus memotivasi dan memudahkan siswa dalam menulis teks prosedur.
 - Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik, berupa perbaikan pembelajaran menulis teks prosedur kepada siswa.

3. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dalam pembelajaran menulis teks prosedur sehingga dapat dijadikan pedoman mengajar di kemudian hari.

